IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KETIDAKAKTIFAN ANGGOTA KUD
(STUDI KASUS KUD PADANG SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

Oleh:

ULLIA RAHMADHANI
02 914 002

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TERDAFTAR
TANGGAL : 17-6-09
NOMOR BI : 3090107 83

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KETIDAKAKTIFAN ANGGOTA KUD
(STUDI KASUS KUD PADANG SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN)

Oleh:

ULLIA RAHMADHANI
02 914 002

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
(Dr. Ir.H. Djaswir Zein)	(Ir. M. Refdinal, MSi)
NIP. 130 353 246	NIP. 131 407 208

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas	Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas
(Prof. Ir. H. Ardi, MSc)	(Dr. Ir. Endry Martius, MSc)
NIP. 130 816 270	NIP. 131 642 013

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KETIDAKAKTIFAN ANGGOTA KUD
(STUDI KASUS KUD PADANG SIBUSUK KECAMATAN KUPITAN)

ABSTRAK

Penelitian tentang Identifikasi Faktor Penyebab Ketidakaktifan anggota KUD Padang Sibusuk Di Kecamatan Kupitan telah dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2008. Tujuan penelitian adalah 1). Mengetahui gambaran ketidakaktifan anggota yang tidak aktif KUD Padang Sibusuk; 2). Mengetahui faktor penyebab ketidakaktifan anggota KUD Padang Sibusuk; 3) Mengetahui langkah yang diambil pengurus dalam menangani masalah anggota yang tidak aktif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui gambaran ketidakaktifan anggota KUD Padang Sibusuk, faktor penyebab ketidakaktifan anggota KUD tersebut dan langkah yang diambil pengurus untuk mengatasi masalah ketidakaktifan tersebut.

Hasil penelitian yang di dapatkan adalah bahwa gambaran ketidakaktifan anggota KUD Padang Sibusuk yang dinyatakan pengurus didasarkan pada ART BAB IV pasal 4 mengenai keanggotaan. Faktor yang menyebabkan tidak aktifnya anggota KUD tersebut adalah pelayanan yang kurang memuaskan, tidak percaya pada KUD, dan tidak merasakan manfaat dari KUD.Langkah yang diambil pengurus adalah mengajak langsung anggota yang tidakaktif dan memberhentikan anggota yang tidak mungkin aktif lagi.

Diharapkan pengurus mengajak kembali anggota KUD yang tidak aktif agar aktif lagi dan meyakinkan mereka bahwa KUD bisa dipercaya. Diharapkan pada pengurus agar dilaksanakan pembinaan terhadap anggota sehingga anggota mempunyai pengetahuan tentang koperasi dan melibatkan pihak departemen perkoperasian.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kehidupan ekonomi merupakan salah satu bagian yang penting, dimana segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup. Segala kegiatan dan usaha telah di atur dalam UUD 1945 dalam pasal 33 ayat 1 yang berbunyi " perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Di dalam penjelasan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 bahwa bangun usaha yang sesuai dengan pasal ini adalah koperasi (Anoraga dan Widiyanti, 1995).

Menurut Mutis (1992) Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi rakyat yang menggerakan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat, oleh karena itu pertumbuhan koperasi dan pertumbuhan usahanya dari waktu kewaktu selalu di tingkatkan sehingga menjadi bagian substantif dalam perekonomian nasional. Koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Arifin dan Holomoan, 2001).

Menurut Hendrojogi (2004) Sebagai sistem ekonomi koperasi harus bekerja berdasarkan efisiensi ekonomi dan motif ekonomi, bersamaan dengan itu cara bekerja koperasi harus melandaskan kepada unsur-unsur sosial sebagaimana yang terkandung dalam asas koperasi. Menurut Kartasapoetra (1994) dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting secara bersama-sama dengan BUMN atau swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan rakyat Indonesia.

Koperasi sebagai suatu lembaga diarahkan untuk dapat menopang kehidupan perekonomian nasional dan diharapkan dapat memainkan peranan secara mantap dalam tata perekonomian Indonesia sebagai salah satu bentuk badan usaha koperasi harus di manfaatkan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah yang belum mempunyai kesempatan menyumbangkan peranan yang lebih

besar dalam tata perekonomian nasional, lembaga ini menjadi wadah untuk mengembangkan demokrasi ekonomi , menghimpun potensi pembangunan yang dapat di gali dari anggota masyarakat dan melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mengangkat tingkat kehidupan anggotanya (Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil cit Merdeka, 2005).

Banyak usaha yang dapat dilakukan di dalam melaksanakan kegiatan koperasi di Indonesia, salah satunya yang populer dikalangan masyarakat terutama yang berada di pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD). KUD merupakan ujung tombak yang sangat dakat dan secara langsung berhubungan dan melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi dengan anggotanya. KUD juga merupakan satu-satunya institusi formal yang menggalang kekuatan dan potensi sosial ekonomi masyarakat dipedesaan (Sagimun, 1984)

Selanjutnya Sagimun menjelaskan Kehadiran KUD diharapkan dapat membantu masyarakat pedesaan yang seringkali hidup menderita karena cengkaraman rentenir. Kegiatan yang dilakukan KUD beraneka ragam, mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian, penampungan hasil produksi pertanian sampai dengan memberikan kredit dan kegiatan ekonomi lainnya.

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu didalam koperasi. Koperasi di bentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi (Mutis, 1992).

Di Kabupaten Sijunjung terdapat 38 KUD dan yang aktif hanya 16 KUD (Lampiran 1).

Sekarang ini banyak anggota-anggota koperasi yang tidak aktif. Dari data hasil- hasil penelitian banyak KUD yang anggotanya tidak aktif seperti hasil penelitian KUD yang ada di kota Padang, dimana contoh KUD yang anggotanya banyak tidak aktif yaitu KUD Jujur dengan jumlah anggota 286 dan yang aktif sebanyak 33 orang, di KUD Gendrus 45 beranggotakan 413 dan yang aktif sebanyak 51 orang (Afriani , 2006).

Di Kabupaten Sijunjung ada juga KUD yang anggotanya tidak aktif, seperti KUD Padang Sibusuk jumlah anggota tidak aktif ada 639 dan yang aktif

200 orang. KUD Pematang Panjang ada 37 anggota tidak aktif dan 105 anggota aktif, KUD Muaro ada 71 orang anggota tidak aktif dan 80 orang anggota aktif (Lampiran 2).

1.2.Perumusan Masalah

Koperasi Unit Desa (KUD) Padang Sibusuk berlokasi di Kanagarian Padang Sibusuk dan satu-satunya KUD yang aktif di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. KUD ini sebagaian besar anggotanya adalah petani dan pedagang. KUD ini melaksanakan berbagai kegiatan usaha yang berkaitan dengan kebutuhan anggota. Kegiatan usaha yang di lakukan adalah simpan-pinjam, penjualan pupuk dan obat-obatan, tagihan rekening listrik, air dan telepon, waserda dan pengelolaan RMU.

Perkembangan jumlah anggota KUD Padang Sibusuk meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2002 berjumlah 753 dan jumlah ini meningkat terus sampai tahun 2007 menjadi 839 orang (Lampiran 3). Anggota KUD Padang Sibusuk banyak sekali yang tidak aktif lebih dari 70% dari jumlah anggota yang ada, sedangkan ciri utama yang membedakan koperasi dengan perusahaan adalah anggota. Koperasi adalah kumpulan orang atau badan usaha sedangkan perusahaan adalah kumpulan modal, dan bekerja atau tidaknya koperasi sangat tergantung kepada partisipasi anggotanya.

Dari data tersebut, mengisyaratkan adanya berbagai persoalan yang ada di KUD Padang Sibusuk sehingga mengapa banyak anggotanya yang tidak aktif dan ini dalam jumlah yang sangat banyak, sehingga timbul pertanyaan mengapa banyak anggota KUD Padang Sibusuk yang tidak aktif.

Dari perumusan masalah diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab ketidakaktifan anggota KUD Padang Sibusuk. Penelitian ini penulis beri judul **"IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KETIDAKAKTIFAN ANGGOTA KUD (STUDI KASUS KUD PADANG SIBUSUK)"**.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran ketidakaktifan anggota yang tidak aktif KUD Padang Sibusuk
2. Untuk mengetahui faktor penyebab ketidakaktifan anggota KUD Padang Sibusuk.
3. Untuk mengetahui langkah yang di ambil pengurus dalam menangani masalah anggota tidak aktif

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat

1. Bermanfaat bagi KUD Padang Sibusuk sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menyusun rencana usaha yang akan di lakukan untuk memajukan koperasinya
2. Bermanfaat bagi pihak pihak yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang KUD Padang Sibusuk

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum KUD Padamg Sibusuk

4.1.1.1 Sejarah Ringkas

Koperasi Unit Desa (KUD) Padang Sibusuk sebelumnya adalah Badan Usaha Unit Desa (BUUD), namun berdasarkan Kepres No.1 tahun 1974 agar berbentuk menjadi KUD. Tujuan didirikannya KUD Padang Sibusuk ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Padang Sibusuk umumnya dan anggota KUD pada khususnya.

Pada tahun 1974 KUD Padang Sibusuk mempunyai badan hukum No.948/BH/XII/BH pada tanggal 29 Juni 1974. Namun KUD ini sempat vakum dari tahun 1978-1991 di sebabkan KUD ini bangkrut, dan pada tahun 1991 inilah KUD Padang Sibusuk di aktifkankan kembali oleh para perantau dari hasil kongres Nagari Padang Sibusuk, karena sejak KUD ini vakum anggota KUD sulit sekali memenuhi kebutuhannya mendapatkan pupuk dan obat-obatan. Dengan di aktifkan kembali KUD Padang Sibusuk diharapkan anggota dapat dengan mudah memenuhi kebutuhannya.

KUD Padang Sibusuk ini sudah 3 kali mengalami perubahan badan hukum dimana awalnya badan hukum No.948/BH/XII/sBH, di rubah dengan No. 948a/BH/sXII tanggal 17 Oktober 1994 dan dirubah kembali dengan No.673/PAD/KWK-3/X/97 pada tanggal 8 Oktober 1997.

Adapun pendiri awal sekaligus menjadi penguru KUD Padang Sibusuk adalah :

1. Sudur Bin Ahmad
2. Marwis May
3. Yudiar

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Wilayah kerja KUD Padang Sibusuk meliputi Nagari Padang Sibusuk, Batu Manjulur, Pamuatan dan Kampung Baru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah anggota tidak aktif dari tahun ketahun berkisar 70-81%. Anggota tidak aktif, tidak lagi membayar simpanan wajib dan juga tidak lagi ikut serta dalam RAT, dan tidak ikut dalam kegitan usaha KUD
2. Faktor penyebab tidak aktifnya anggota KUD Padang Sibusuk pertama karena pelayanan yang di berikan oleh KUD kurang baik, kedua karena tidak percaya kepada KUD sebab pengurus tidak transparan dan pernah merasa tertipu oleh KUD dan yang ketiga karena mereka tidak merasakan manfaat KUD.
3. Langkah yang di ambil pengurus dalam menangani masalah anggota tidak aktif adalah dengan cara mengajak langsung anggota yang tidak aktif, memberhentikan anggota yang memang tidak mungkin aktif lagi, menseleksi lebih baik anggota yang ingin masuk dan memotivasi anggota tidak aktif dengan memberikan SHU kepada anggota yang aktif, namun tidak memperlihatkan hasil yang nyata, disamping itu pengurus berusaha.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus untuk dapat mengajak kembali anggota KUD yang tidak aktif terssebut untuk dapat aktif lagi di KUD dengan cara memberikan penjelasan kepada mereka dan yakinkan mereka bahwa KUD dapat memberikan manfaat bagi anggotanya
2. Diharapkan kepada pengurus agar pembinaan kepada anggota dapat sering di laksanakan agar nantinya anggota-anggota KUD ini mempunyai pengetahuan koperasi yang baik sehingga nantinya mereka akan sadar bahwa KUD ini merupakan milik mereka dan mereka sekaligus sebagai penggunannya.

3. Diharapkan kepada departemen Koperasi agar dapat diadakan pendidikan mengenai koperasi kepada anggota KUD dan memberikan perhatian terhadap masalah banyaknya anggota KUD yang tidak aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Sari. 2006. *Analisa Perbandingan Pengelolaan Kredit Dana Kompensasi Subsidi BBM Antara Koperasi Unit Desa Minagates dan Koperasi Pedagang Pasar Simpang Haru di Kota Padang.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Aronaga dan Widiyawati. 1995. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek.*Pustaka Jaya. Jakarta.

Gusvita, Herda. 2003. *Analisa Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Situjuh Batur Kecamatan Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Hendrojogi. 2004. *Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktik* . PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kartasapoetra, G dan Bambang, S.1993. *Koperasi Indonesia Yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.* Rineka Cipta. Jakarta.

Kartasapoetra. 1994. *Prakti Pengelolaan Koperasi.* Rineka Cipta. Jakarta.

Kartasapoetra, G. dkk. 2003. *Koperasi Indonesia Yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.* Rineka Cipta. Jakarta.

Merdeka, Ivana. 2005. *Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Gendrus 45 Kecamatan Koto Tangah Padang.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi* .Grasindo. Jakarta

Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nogroho Adi. 1995. *Sukses Berkoperasi.* CV Aneka Solo. Yogyakarta.

Purwanto, U. 1989. *Petunjuk praktis tentang mendirikan dan mengelola koperasi di indonesia.* Aneka ilmu. Semarang

Ropke, Tochen. 2003. *Ekonomi Koperasi dan Teori-Teori Manajemen.* Salemba Empat. Jakarta.

Sagimun MD. 1984. *Koperasi Sokoguru Perekonomian* Nasional Indonesia. Inti Idayu Pres. Jakarta.